

**Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Teks Eksposisi Siswa  
Kelas X SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2022/2023**

**Fir'aina Urasyiqin, Endang Dwi Sulistyowati**

Universitas Mulawarman, Indonesia

\*Email: [uraina8@gmail.com](mailto:uraina8@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila interaksi antar pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Tercapainya tujuan pengajaran dapat dilihat melalui prestasi belajar yang dicapai. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah adalah motivasi. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mencapai arah dan tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar teks eksposisi kelas X di SMAN 2 Balikpapan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 2 Balikpapan tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 104 siswa. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,112 maka dapat dikatakan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 11,2%, sedangkan 88,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa motivasi belajar teks eksposisi siswa berada dalam kategori tinggi sebanyak 59%. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran teks eksposisi pada siswa kelas X adalah karena adanya dorongan dalam diri untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan teman yang lain, dan keinginan untuk mendapatkan *reward* atau hadiah dari orang tua masing-masing.

**Kata Kunci:** *motivasi belajar, prestasi belajar, siswa*

---

**Article History**

*Received:*

2 October 2024

*Revised:*

7 October 2024

*Accepted:*

8 October 2024

*Published:*

31 October 2024

---



*Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies* is licensed under Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan hal yang disampaikan (Emda, 2018:172) tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila interaksi antar pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Tercapainya tujuan pengajaran dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diraih siswa.

Prestasi siswa dalam proses belajar merupakan harapan bagi setiap guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah adalah motivasi. Siswa pastinya memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga muncul motivasi untuk mencapai hal tersebut. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Banyak siswa yang tidak termotivasi untuk belajar hingga mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itu, hendaknya guru dan sekolah berusaha secara maksimal untuk mengkondisikan lingkungannya sehingga siswa dapat termotivasi dan dengan senang hati mengikuti pembelajaran guna mencapai hasil terbaiknya.

Pada kegiatan pembelajaran guru sering kali dihadapkan dengan berbagai karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang beraneka ragam. Motivasi belajar peserta didik bersifat tidak tetap dan berubah-ubah. Berdasarkan pengamatan langsung yang telah dilakukan peneliti saat melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama kurang lebih 2 bulan, peneliti melihat bahwa motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Balikpapan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal.

Motivasi belajar siswa tidak sama antara satu dengan yang lain. Beberapa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebagian lagi memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusias dan keaktifan siswa saat KBM berlangsung. Siswa memiliki motivasi belajar yang kurang dapat dilihat saat guru menerangkan dan memberi pertanyaan masih banyak siswa yang enggan menjawab pertanyaan tersebut. Pada saat KBM berlangsung siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran lebih memilih mematikan kamera dan diam hingga KBM selesai. Dapat dilihat juga pada saat pemberian tugas, terdapat sekitar 5 siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dari tenggat waktu yang telah diberikan dan juga 2 siswa yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa masih belum optimal.

Dalam pengerjaan artikel ini lebih difokuskan kepada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 2 Balikpapan Utara yang nantinya akan dilihat melalui nilai tes menulis teks eksposisi sebagai dampak dari motivasi belajar.

### Motivasi

Banyak teori yang mengemukakan tentang motivasi. Istilah motivasi sendiri berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif menjadi daya penggerak bagi individu untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuannya. Sedangkan motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan.

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2015:2) motivasi ialah suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi individu ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan. Santrock (2008:510) mengemukakan bahwa motivasi merupakan proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Menurut Maslow (1970) motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam diri individu yang menyebabkan individu berbuat

sesuatu atau berusaha memenuhi kebutuhannya. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku tidak terjadi begitu saja tetapi dipicu oleh dorongan dari dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhannya.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow dalam Kompri (2015:9) pada intinya bertumpu pada pendapat bahwa manusia memiliki lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological needs*)  
Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling zdasar yaitu kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan Rasa Aman (*Safety needs*)  
Apabila kebutuhan fisiologis relative sudah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.
- 3) Kebutuhan Kasih Sayang (*Love needs*)  
Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman telah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan kasih sayang yaitu kebutuhan untuk mengadakan hubungan atau ikatan emosional dengan individu lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervise yang baik, rekreasi bersama, dan sebagainya.
- 4) Kebutuhan Penghargaan (*Esteem needs*)  
Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektivitas kerja seseorang.
- 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-actualization needs*)  
Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian, dan potensi yang dimiliki seseorang. Kebutuhan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

### **Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar, keduanya merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Thorndike dalam Uno (2021:11) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Artinya perubahan tingkah laku dapat berwujud sesuatu yang dapat diamati ataupun tidak dapat diamati. Menurut Cronbach dalam Kompri (2015:218) belajar merupakan pertunjukan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Harold Spears memberikan batasan, pembelajaran ditunjukkan dengan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu diri mereka, mendengarkan, mengikuti arah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan dan perkembangan tingkah laku manusia melalui serangkaian kegiatan misalnya membaca, mendengarkan, menirukan sesuatu, dan sebagainya.

Hakikat motivasi belajar pada dasarnya adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Karwati & Priansa dalam Sari (2018:81) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas

peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar merupakan hal yang mutlak harus ada pada saat belajar, karena motivasi memegang peranan penting dalam memberi dorongan untuk semangat dalam belajar.

Motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Motivasi belajar dapat timbul dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan faktor eksternal adalah dorongan yang bersumber dari luar diri siswa contohnya dorongan dari guru yang dapat berupa penghargaan nilai yang baik, adil, dan objektif, maupun pujian-pujian.

### **Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Menurut Sumardi Suryabrata dalam Kompri (2015:6) motivasi dibedakan menjadi dua, yakni motivasi ekstrinsik dan intrinsik:

- 1) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi apabila adanya perangsangan dari luar. misalnya siswa belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, siswa membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal tersebut harus dilakukannya agar mendapatkan nilai yang baik, dan sebagainya.
- 2) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar. Tiap individu pada dasarnya memiliki dorongan alami dari dalam dirinya sendiri. Misalnya apabila individu gemar membaca buku, Ia tidak memerlukan dorongan dari luar. Ia akan dengan sendirinya mencari bahan bacaan untuk dibacanya, karena Ia gemar melakukannya.

Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah hal yang sangat diperlukan dalam belajar, karena dapat mendorong siswa untuk tetap tekun dalam belajar. Apabila tidak terdapat motivasi instrinsik pada siswa maka motivasi ekstrinsik yang akan digunakan untuk mendorong semangat siswa.

### **Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2011:83), motivasi yang terdapat dalam diri siswa itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, yaitu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, tidak berhenti sebelum tugas tersebut selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 3) Menunjukkan minat dalam belajar, sebagai contoh siswa mempersiapkan materi yang akan dipelajari esok hari.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, lebih menyukai untuk mengerjakan tugas sendiri tidak melihat jawaban teman.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, yaitu hal-hal yang bersifat berulang-ulang kurang disukai karena tidak mengasah kreatifitas.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu, memiliki pendirian yang kuat.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

### **Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2011: 85) terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, menjadi daya penggerak untuk setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hamzah B. Uno (2021:27) menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar ada empat, yaitu:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar,
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai,
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar,
- 4) Menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai penggerak dan pendorong bagi siswa untuk melakukan aktivitas dalam belajar untuk mencapai tujuan dan hasil yang baik.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Syamsu Yusuf ( 2009:23) adalah faktor internal dan eksternal, yaitu:

- 1) Faktor Internal
  - a) Faktor fisik, merupakan faktor yang dipengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.
  - b) Faktor psikologis, merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.
- 2) Faktor Eksternal
  - a) Faktor sosial, merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.
  - b) Faktor non-sosial, merupakan faktor yang berasal dari keadaan fisik disekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ( 2010:97-100) ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa  
Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.
- 2) Kemampuan Belajar  
Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai semangat belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.
- 3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk, atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

4) **Kondisi Lingkungan Siswa**

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) **Unsur-Unsur Dinamis Belajar**

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

6) **Upaya Guru Membelajarkan Siswa**

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam mengajar siswa mulai dari penguasaan materi, cara penyampaian yang menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau di sekolah.

### **Prestasi Belajar**

Winkel (1997) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Menurut Marsun dan Martaniah dalam (Sia Tjunjing, 2001:71) prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa telah melakukan sesuatu dengan baik. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas dapat ditarik garis besarnya, prestasi belajar merupakan hasil pencapaian atau keberhasilan usaha siswa dalam kegiatan belajar yang diperoleh melalui proses belajar, pengerjaan tugas, ulangan harian maupun ujian dalam bentuk nilai atau angka yang telah dievaluasi oleh guru.

### **METODE PENELITIAN**

Definisi konseptual adalah batasan mengenai konsep yang akan diteliti sesuai dengan judul dan masalah yang diteliti. Agar tidak terjadi salah tafsir dalam konsep atau makna dari judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Motivasi adalah dorongan dalam diri individu berupa semangat dan kegigihan untuk melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhan.
2. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.
3. Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai penggerak dan pendorong bagi siswa untuk melakukan aktivitas dalam belajar untuk mencapai hasil yang baik.
4. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran di sekolah berupa nilai atau angka yang telah dievaluasi oleh guru.

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Definisi operasional motivasi belajar adalah skor siswa

yang diperoleh dari kuisioner motivasi belajar yang mengukur aspek: (1) Tekun dalam menghadapi tugas, (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) Menunjukkan minat dalam belajar, (4) Senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya, (7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu, (8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kemudian dari angket tersebut akan disimpulkan dalam bentuk kata-kata. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam upaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi (Ali, 2021:131). Metode yang digunakan berjenis penelitian survei, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 2 Balikpapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan data kesiswaan total siswa kelas X sebanyak 310 siswa yang terbagi dalam 9 kelas. Dengan sampel yang diambil sebanyak 34% dari jumlah siswa kelas X yaitu sekitar 104 siswa menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* yaitu pengambilang sampel secara acak atau tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam peneilitian ini terdapat satu variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang dapat disimbolkan dengan huruf X.
2. Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang dapat disimbolkan dengan huruf Y.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket yang terdiri dari 35 butir pertanyaan yang jawabannya dikelompokkan menjadi 5 peringkat, yaitu: (i) Sangat Setuju, (ii) Setuju, (iii) Ragu-ragu, (iv) Tidak Setuju, dan (v) Sangat Tidak Setuju.

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
<b>Motivasi belajar siswa</b>	1. Tekun dalam menghadapi tugas	1,2,3,4,5	5
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	6*,7,8,9	4
	3. Menunjukkan minat dalam belajar	10*,11,12,13,14	5
	4. Senang bekerja mandiri	15,16*,17,18*,19	5
	5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	20*,21*,22*	3
	6. Dapat mempertahankan pendapatnya	23,24,25,26	4
	7. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	27,28,29,30,31*	5

8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal	32,33,34,35	4
<b>Jumlah</b>		35

\*)Butir pernyataan negatif

Penelitian ini dianalisis menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dengan skala *likert* responden nantinya diminta untuk memilih alternatif jawaban pernyataan sesuai dengan kondisi yang dialami.

Sebelum meneliti data yang sebenarnya, perlu dilakukan uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu guna mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Data hasil uji coba yang diperoleh untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak maka akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Butir pertanyaan kemudian dianalisis dengan SPSS 23 for windows.

Uji validitas dilakukan guna mengetahui kesahihan butir-butir pernyataan, sehingga data analisis yang digunakan selanjutnya memiliki data dengan butir pernyataan yang valid. Syarat butir pernyataan dikatakan valid adalah jika  $r_{xy} = 0,300$ . Jika suatu butir pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi skor total  $< 0,300$  maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan harus dihilangkan karena tidak dapat digunakan.

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.562	Valid
2	0.497	Valid
3	0.511	Valid
4	0.016	Tidak Valid
5	0.656	Valid
6	0.650	Valid
7	0.679	Valid
8	0.527	Valid
9	0.681	Valid
10	0.577	Valid
11	0.047	Tidak Valid
12	0.657	Valid
13	0.585	Valid
14	0.418	Valid
15	0.649	Valid
16	0.597	Valid
17	0.360	Valid
18	0.672	Valid
19	0.466	Valid
20	0.479	Valid
21	0.678	Valid
22	0.101	Tidak Valid
23	0.363	Valid
24	0.687	Valid
25	0.438	Valid



No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
26	-0.317	Tidak Valid
27	0.687	Valid
28	0.670	Valid
29	0.678	Valid
30	0.062	Tidak Valid
31	0.656	Valid
32	0.650	Valid
33	0.655	Valid
34	0.645	Valid
35	0.437	Valid

Uji validitas yang telah dilakukan untuk angket motivasi belajar dengan pernyataan sebanyak 35 butir pernyataan menunjukkan sebanyak 5 butir pernyataan yang tidak valid yaitu butir 4,11,22,26,30. Jumlah butir yang digunakan sebanyak 30 butir pernyataan.

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan guna mengetahui tingkat keandalan suatu instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien reliabel sebesar 0,6 tau lebih. Maka, apabila nilai reliabel lebih kecil dari 0,6 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Pada penelitian ini hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar tergolong dalam kategori sangat tinggi karena mendapatkan nilai Reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar  $0,908 > 0,6$  yang artinya dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam proses mengumpulkan data-data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (angket), observasi dan wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data mencakup analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi pada masing-masing variabel. Selain itu analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil jawaban angket. Hasil angket ini untuk menjelaskan persentase motivasi belajar siswa.

#### 2. Uji Prasyarat Analisis

Pengolahan data yang ada, ditempuh dengan cara menganalisis dan menafsirkan data dari masing-masing responden. Uji yang harus dilakukan adalah uji normalitas, uji linear, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3. Uji Hipotesis

Setelah hasil penelitian memenuhi uji prasyarat analisis, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Analisis yang digunakan peneliti adalah uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. (Muhson, 2016)

## PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data

Setelah melakukan penelitian motivasi belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Balikpapan dengan menggunakan teknik survei maka data yang dapat disajikan dalam penelitian ini adalah data mengenai pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas X. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil skor atau nilai dari pengumpulan data menggunakan angket dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang diberikan kepada responden berjumlah 104 siswa dengan jumlah soal sebanyak 30 butir pernyataan. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Dalam bagian ini data yang akan dianalisis adalah data motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X. Terdapat 30 butir pernyataan yang diisi oleh sebanyak 104 responden. Data variabel motivasi belajar memiliki skor maksimum 150, skor minimum 30, skor tertinggi 135, skor terendah 62, mean 105,3; median 107,5; modus 109; standar deviasi 10,844. Hasil analisis deskriptif data variabel prestasi belajar siswa memiliki skor maksimum 100, skor minimum 45, skor tertinggi 90, mean 73,03; median 75; modus 80; standar deviasi 9,690.

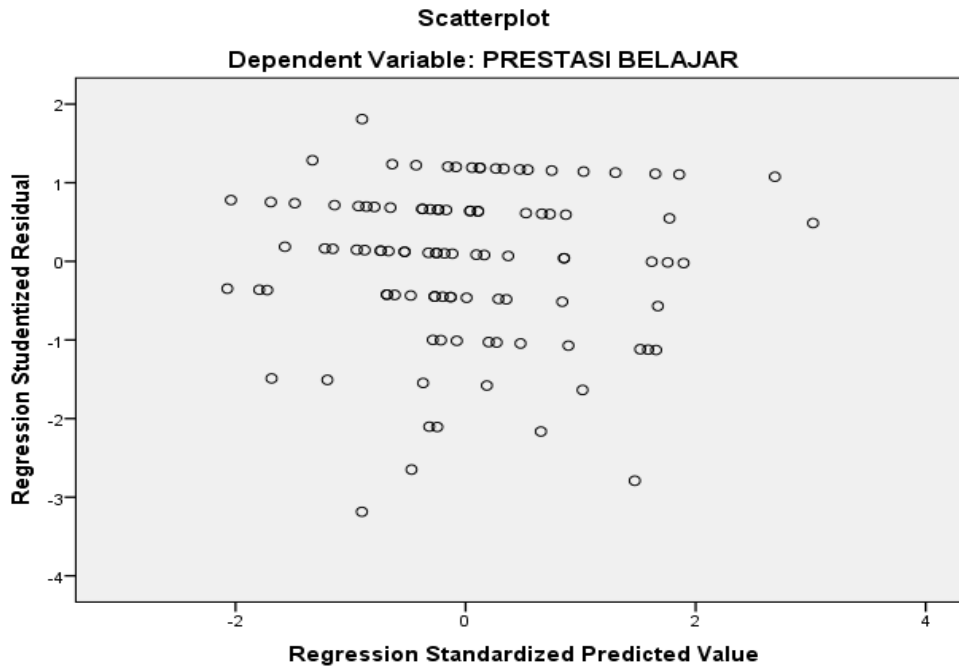
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan variabel ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. motivasi belajar siswa dengan kategori sangat tinggi terdapat sebanyak 0 responden, kategori tinggi sebanyak 61 responden (59%), kategori sedang sebanyak 37 responden (36%), pada kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 6 responden (5%).

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu (1) uji normalitas, (2) uji linearitas, dan (3) uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Monte Carlo Sig.* motivasi belajar siswa adalah 0,171. Berdasarkan hasil analisis tersebut  $0,171 > 0,05$  yang artinya data yang diuji tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dilihat dari *ANOVA Table* hasil uji signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*. Hasil uji linearitas memperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* sebesar  $0,55 > 0,05$  artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan terhadap variabel X dan Y.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini menggunakan grafik *scatterplot*, berikut tampilan grafik *scatterplot* dalam penelitian ini:



Melalui grafik scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu, selain itu titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian lanjutan pada penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana guna mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Hipotesis pada penelitian ini adalah “Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Balikpapan”.

Secara umum regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a+Bx$$

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 <sup>a</sup>	.112	.103	9.175

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1083.633	1	1083.633	12.871	.001 <sup>b</sup>
	Residual	8587.280	102	84.189		
	Total	9670.913	103			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	95.721	6.389		14.983	.000
MOTIVASI BELAJAR	-.215	.060	-.335	-3.588	.001

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Dapat dilihat dari output tabel *model summary* di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,112. Artinya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 11,2%

Kemudian berdasarkan output tabel di atas diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Balikpapan.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar menunjukkan  $Y = 95,721 - 0,215X$ . Nilai Sig  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis ini maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 11,2%, sedangkan 88,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai T hitung  $> T$  tabel yaitu -3,588 lebih kecil dari 1,986 dan nilai Sig 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yang artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Selain pengaruh, Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan sebanyak 59% siswa termasuk dalam kategori motivasi belajar tinggi, sebanyak 36% siswa termasuk dalam kategori motivasi belajar sedang, dan sebanyak 5% siswa berada pada kategori rendah. Dari hasil pengamatan penulis selama pembelajaran berlangsung, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan adanya ketertarikan pada materi pembelajaran teks eksposisi. Pada saat guru memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan di depan kelas siswa mencatat tiap penjelasan guru, siswa memperhatikan dengan baik dan tidak ragu mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang tidak dimengerti, sebaliknya apabila guru yang mengajukan pertanyaan siswa dengan aktif menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan siswa yang motivasi belajarnya berada pada kategori sedang dan rendah cenderung tidak fokus memperhatikan pada saat guru memberikan penjelasan terkait materi contohnya seperti bermain *handphone* ataupun asik berbicara dengan teman sebangku, tetapi hal ini tidak dilakukan sepanjang pembelajaran berlangsung. Hasil ini diperkuat pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lomu & Widodo, 2018) hasilnya menyimpulkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat melalui cara belajar dan sikap siswa. Dimana siswa

dengan motivasi belajar tinggi akan terlibat aktif dalam pembelajaran, tidak mudah puas dengan apa yang diperoleh. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah akan cenderung hanya menjadi pendengar pasif saat pembelajaran berlangsung, apabila mengalami kesulitan dalam belajar siswa tidak mengajukan diri untuk bertanya ataupun meminta bantuan kepada guru.

Siswa menunjukkan adanya dorongan dalam diri mereka untuk mendapatkan hasil yang baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan pada saat siswa diberikan tugas oleh guru, siswa langsung mengerjakan tugas tersebut dan pada saat mengerjakan tugas tersebut siswa berusaha mengerjakan dengan baik, apabila ada yang tidak dimengerti sebagian besar siswa aktif bertanya pada guru tetapi ada juga yang bertanya kepada teman yang mengerti. Selain itu untuk pengumpulan tugas sebagian besar siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan terdapat beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas hal tersebut dikarenakan jam pelajaran yang telah usai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang Pengaruh Motivasi Belajar Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X di SMAN 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2022/2023 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 11,2%, sedangkan 88,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor lain tersebut tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan waktu dan kemampuan, sehingga peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti lainnya untuk meneliti.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa motivasi dalam belajar baik yang berasal dari individu itu sendiri maupun yang berasal dari luar merupakan hal terpenting yang harus dimiliki siswa. Adanya motivasi belajar maka akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuan dan keinginan individu.

## REFERENSI

- Alawiyah, S., Ghozali, S., & Suwarsito, S. (2019). Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 134–138. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1369>
- Ali, M. (2021). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Digital). Angkasa.
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (A. Kamsyach (ed.)). PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Kusumastuti, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: Deepublish.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Muhson, A. (2016). *Pedoman Praktikum Analisis Statistik*. Universitas Negeri Yogyakarta,

53(9), 5–76.

- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan Wirausaha*, 4(2), 123-136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660–1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630>
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6, 228–234.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan (Kedua)*. Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. P., AR, R., & Deskoni, D. (2018). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5639>
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591>
- Sobandi, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 306. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.634>
- Syamsu Yusuf. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rizqi Pers.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Tarmizi (ed.)). Bumi Aksara.
- Y. Saptono. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. Volume I | Nomor 1 | Maret, 1(1), 189-212